

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 14 perusahaan dengan 4 tahun penelitian dari periode 2017-2020, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 56 data. Penelitian ini menguji pengaruh Penghindaran Pajak (*Current ETR*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Rasio Utang (*DER*), dan Umur Perusahaan (*AGE*) terhadap Biaya Utang (*COD*) secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Biaya Utang (*Cost of Debt*). Hal ini terbukti dari nilai t sebesar $-0,062$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,951$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Manullang *et al* (2020) membuktikan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.

2. H_{a^2} ditolak yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap Biaya Utang (*Cost of Debt*). Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -3,151 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Hal ini sejalan dengan Suryani, Imelda & Wirianata (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Utang,
3. H_{a^3} ditolak yang menunjukkan bahwa Rasio Utang (*DER*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Biaya Utang (*Cost of Debt*). Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -0,264 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,793. Hal ini sejalan dengan penelitian Septian & Panggabean (2017) yang menyatakan bahwa Rasio Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang.
4. H_{a^4} ditolak yang menunjukkan bahwa Umur Perusahaan (*AGE*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Biaya Utang (*Cost of Debt*). Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -0,396 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,694. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaloedin & Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 14 perusahaan dan data yang diobservasi pada penelitian ini berjumlah 56 data, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat variabel yang memiliki pengaruh terhadap biaya utang yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adujusted R²* sebesar 0,134 atau 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan biaya utang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian dan memperluas sampel perusahaan terhadap perusahaan manufaktur lainnya agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi biaya utang (*COD*). Seperti: komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *Return on Asset (ROA)*.

5.4. Implikasi

Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Penghindaran Pajak (*Current ETR*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Rasio Utang (*DER*), dan Ukuran Perusahaan (*AGE*) memiliki pengaruh terhadap Biaya Utang (*COD*). Dengan demikian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan berdasarkan implikasi hasil penelitian ini. Pertama, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan utang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan perusahaan memperoleh laba bersih. Kedua, penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas tidak selalu buruk bagi perusahaan, sepanjang perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan dengan baik penggunaan pendanaan dari utang tersebut untuk aktivitas atau sumber daya yang meningkatkan pendapatan sehingga manfaat yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan biaya yang timbul dari utang.